



SKRIPSI

**TARI PAKARENA TURAYA DI KELURAHAN ONTO KABUPATEN BANTAENG
SULAWESI SELATAN**

NUTFI ATHMI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



SKRIPSI

TARI PAKARENA TURAYA DI KELURAHAN ONTO KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*

**NUTFI ATHMI
1282040040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : **Tari pakarena turaya pada pesta adat Onto di Kelurahan Onto, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan**

Atas Nama Mahasiswawi :

Nama : **Nuffi Athmi**

NIM : **1282040040**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Fakultas : **Seni dan Desain**

Setelah diperiksa dan diteliti telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian.

Makassar, **16** Maret 2017

Yang Mengajukan,


Nuffi Athmi
1282040040

Dosen Pembimbing I,


Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
19611103 198903 2 001

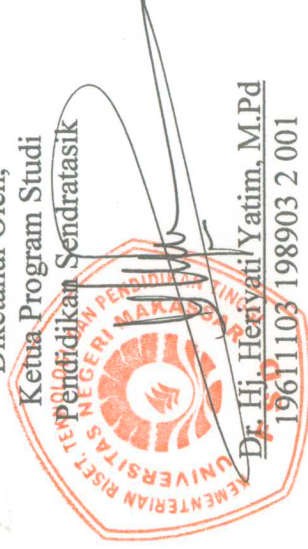
Dosen Pembimbing II,


Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
19660114 199702 1 001

Penguji,


Rahma M. S.Pd. M.Sn
19770908 200701 2 001

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sendratasik



Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
19611103 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **NUTFI ATHMI / 1282040040** dengan judul “TARI PAKARENA TURAYA DI KELURAHAN ONTO KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar berdasarkan SK Nomor: 170/UN36.21/HK/2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sendratasik pada hari Jum’at 3 Juni 2016.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIB. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum (.....)
2. Sekretaris : Dr.Hj.Heriyati Yatim, M.Pd (.....)
3. Pembimbing I : Dr.Hj.Heriyati Yatim, M.Pd (.....)
4. Pembimbing II : Tony Mulumbot., S.Sn., M.Hum (.....)
5. Penguji I : Rahma M, SP.d., M.Sn (.....)
6. Penguji II : Syakhruni, S,P.d., M.Sn (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nutfi Athmi
NIM : 1282040040
Tempat / Tanggal Lahir : Bantaeng, 01 Mei 1995
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain UNM
Judul Skripsi : "Tari Pakarena Turaya di Kelurahan Onto
Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan"

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain kecuali kegiatan-kegiatan tertentu yang diambil sebagai acuan dan relevan dengan tulisan saya ini.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Makassar, 08 November 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Nutfi Athmi
1282 040040

MOTTO

*“ Fokus pada solusi, bukan berkumbang
pada masalah yang ada ”*

Kupersembahkan skripsi ini kepada
Kedua orang tuaku terkasih ayahanda (Suardi Hasyim) dan ibunda tersayang
(Kamariah) beserta saudara-saudaraku Jauwhar SidiQ, Winnisa Isa, Uwais Qarni,
Dan Mpu Ade Manurung Yang tidak pernah letih membimbing dan
menyayangiku beserta sahabat-sahabat seperjuangan dan sepenanggungan untuk
kado pengalaman buat saya
terimah kasih untuk semua itu

Nutfi Athmi

ABSTRAK

Nutfi Athmi, 2017. Pakarena Turaya Pada Pesta adat Onto di Kelurahan Onto kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd dan Tony Mulumbot, S.Sn., M. Hum

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1). Bentuk penyajian *Tari Pakarena Turaya* pada pesta adat onto di kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Sasaran dalam penelitian ini adalah *Tari Pakarena Turaya* dalam pesta adat Onto di kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Merupakan penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang diperoleh dari informan dan sumber data tambahan diperoleh dari kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci dianalisis, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pakarena Turaya* dalam pesta adat Onto yakni tari *Pakarena Turaya* hadir sebagai persembahan untuk tumanurung yang masyarakat Onto percayai membawa kesejahteraan bagi mereka. 1) Bentuk penyajian *Pakarena Turaya* di kelurahan onto kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan :(a) Para penari berjumlah 3 – 6 penari yang dimaknai sebagai pemimpin ketiga yaitu tumanurung dan rukun iman. (b) Ragam Gerak pada *Tari Pakarena Turaya* yang terdiri dari tiga ragam diantaranya ragam gerak *Lambusu'na* (lurus), Ragam gerak *Sita'lei* (berhadapan), dan Ragam gerak *Bulan Lea* (Jongkok). (c) Pola lantai yang digunakan sejajar dan saling berhadapan, (d) Iringan dalam *Tari Pakarena Turaya* menggunakan dua buah gendang, (e) Busana yang digunakan terdiri dari baju bodo, Lipa Sabbe, Rante atau kalung, hiasa bunga dikepala, selendang, dan kipas, (f) Tempat pelaksanaan *Pakarena Turaya* ini dilakukan diballa tujua. Hal ini menunjukkan bahwa pakarena turaya harus di pertahankan sehingga kebudayaan ini akan berkembang secara dinamis.

KATA PENGANTAR



Tiadalah ungkapan yang tepat selain memanjatkan puji syukur atas nikmat yang Allah Azza Wa Jalla berikan pada setiap nafas yang berhembus berupa nikmat kesehatan dan kesempatan yang dilimpahkan kepada penulis dalam melaksanakan kewajiban menuntut ilmu sebagai manusia yang berilmu dan beragama mulai dari pra penelitian sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tari Pakarena Turaya Pada Pesta Adat Onto di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan”.

Salam dan taslim tercurah pada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad s.a.w beserta keluarga dan para sahabat yang senantiasa mengingat kaumnya hingga pada akhir hayatnya dan menjadi suritauladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua, ayahanda Suardi Hasyim SH dan Ibunda tercinta Kamariah S,Pd atas do'a yang tulus dan pengorbanan yang luar biasa serta keempat saudara-saudari penulis yang memberikan semangat, kekuatan, dukungan dan bantuan bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) dengan baik.

Dengan penuh kerendahan hati, disadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Akan tetapi berkat adanya motivasi, semangat dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu penulis haturkan penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada Ibu **Dr. Hj. Heriyati Yatim. M.Pd** selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan Bapak **Tony Mulumot, S.Sn., M.Hum** selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dan telah menjadi inspirator dan motivator bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain itu, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Olehnya itu tidak lupa pula penulis haturkan penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Ibu Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Andi Ikhsan, S.Sn., M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar.
5. Ibu Syakhruni, S, Pd., M.Sn dan Ibu Rahma M, SP.d., M.Sn

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sendratasik dan Seni tari FSD UNM yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah beliau berikan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Dg. Kami, Dg. Sabiah, Dg.Rabaniah, Ibu Roslaeni S,Pd , Jumasih sebagai informan yang telah mau memberikan waktunya untuk di wawancarai atau memberikan informasi kepada peneliti berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu *Tari Pakarena Turaya*
8. Kepada Sahabat-sahabatku tercinta Rezki Amalia, Ayu Amaliah, Fadlan Maula, Yuyun Lamanggi, Dhebyanti, Dian Puspita Sari, Rahmat Gilang Ramadhan Yang tak pernah lelah memberikan saya dukungan memberikan saya semangat
9. Kepada Frisilia Dwi Syuryati, Muh. Jabal Nur, Indra Deby Novita, memberikan motivasi , dukungan, saran . terimah kasih atas segala yang telah kalian lakukan kepada saya.
10. Kepada Teman seperjuanganku Nur Filda, Anugrah Arifin, Febri Andani, Marjunita yang selalu seru-seruan dimana pun berada. Teman gokil dimana ada mereka disitu ada keributan.
11. Kepada Seluruh pihak yang telah memberi saran, kritik dan dukungannya selama ini, yang penulis tidak sempat sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk semuanya. Semoga segala bantuan dan kerjasamanya dapat menjadi amal ibadah disisi **Allah S.W.T.**

Tak ada gading yang tak retak, oleh sebab itu meskipun penulis telah berusaha secara maksimal untuk menyajikan skripsi ini dengan sempurna, namun tetap saja skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan, maupun isi yang terkandung didalamnya. Olehnya itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga skripsi ini lebih terarah kepada kesempurnaan.

Penulis menaruh harapan agar kiranya karya sederhana ini dapat memberikan kita pemahaman akan pentingnya pendidikan tidak terkecuali bagi seluruh tingkatan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

Makassar, 10 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian Terdahulu	7
2. Pengertian Tari	8
3. Tari Pakarena Turaya	9
4. Onto	10

5. Bentuk Penyajian	11
B. Kerangka Pikir.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	14
B. Sasaran penelitian dan sumber data	14
C. Desain penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

Bagan I. Skema Kerangka Pikir	13
Bagan II. Skema Desain Penelitian	18

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pola Lantai	32
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ragam I <i>Lambusu'na</i>	29
Gambar 4.2 Ragam I <i>Lambusu'na</i>	30
Gambar 4. 3 Ragam II <i>Sita' lei</i>	30
Gambar 4. 4 Ragam III <i>Bulan' lea</i>	31
Gambar 4.5 Kembali ke Ragam I.....	31
Gambar 4.6 Busana Baju Bodo	34
Gambar 4.7 Busana Sarung <i>sabbe</i>	35
Gambar 4.8 Riasan Kalung dan Bunga	35
Gambar 4.9 Riasan Simboleng Bungkus	36
Gambar 4.10 Busana Keseluruhan.....	36
Gambar 4.11 Properti <i>Pakka'pi</i> atau <i>Kipas</i>	37
Gambar 4.12 Alat Musik (Gendang)	39
Gambar 4.13 Tempat Pertunjukkan	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup atau dalam bahasa inggrisnya disebut *ways of life*. Cara hidup atau pandangan hidup itu meliputi cara berfikir, cara berencana dan cara bertindak, disamping segala hasil karya nyata yang dianggap berguna, benar dan dipatuhi oleh anggota masyarakat.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, Selo Soemardjan dalam buku Abdul Syani (2012:46) merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan kebudayaan dan teknologi kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (kebudayaan materil) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat, rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah, dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti yang luas, sedangkan cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang kemudian menghasilkan ilmu pengetahuan. Maka kesenian pada suatu daerah juga menggambarkan kebudayaan masyarakat pada daerah tersebut. Dari kesenian juga dapat dinilai tata cara hidup dan tingkat keberadaan serta derajat kemanusiaannya.

Kesenian tradisional merupakan cerminan budaya yang ada di setiap daerah dengan ciri khasnya masing-masing. Padindang mengungkapkan dalam Monoharto dkk, (2003: X), Seni tradisional menjadi bagian penting dari setiap ritual kerajaan di zaman lampau sebab kesenian mengandung pesan-pesan relegius pada setiap makna yang diungkapkannya. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang bersumber dari pengetahuan tradisional yang meliputi segala aspek hidup dan penghidupan manusia yang dimiliki oleh setiap etnis.

Disadari bahwa untuk dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian asli Indonesia memerlukan usaha yang tidak kecil. Hal ini disebabkan berbagai kendala antara lain faktor dari luar dan dari dalam pendukung kebudayaan tersebut. Faktor dari luar yang dimaksudkan adalah pengaruh kebudayaa asing dampak perkembangan teknologi yang menerpa Indonesia. Beberapa contoh dapat menggeser keberadaan alat musik dengar-pandang dalam dunia hiburan yang memberikan banyak kemudahan bagi pemakainya, dapat menggeser keberadaan alat musik kesenian daerah seperti gendang, suling, kecapi, *pui-pui* dan sebagainya.

Berkembangnya kesenian tersebut berpengaruh pula pada minat sebahagian besar generasi muda untuk mempelajari kesenian tradisional, dengan berbagai dalih misalnya di anggap kampungan, buang-buang waktu bahkan alasan karena tidak ada lagi tempat untuk berguru, dan lain-lain. Kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional terutama di kalangan generasi muda ini akan mengakibatkan kemunduruan dan

kepunahan suatu kesenian tradisional yang akan diikuti oleh kepunahan nilai estetis

Upaya mempertahankan atau melestarikan kebudayaan bangsa agar tidak punah adalah dengan menggali dan mengangkat kembali budaya tradisi, salah satunya tari tradisional yang tersebar di banyak tempat di seluruh Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa memiliki dikalangan masyarakat daerah pada umumnya yang ada di Indonesia. Setiap kepulauan khususnya daerah di Sulawesi Selatan memiliki kesenian tradisional. Salah satunya *Tari Pakarena Turaya* di Kelurahan Onto, Kecamatan Banteng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

Kabupaten bantaeng merupakan daerah yang berada di Sulawesi Selatan yang mempunyai luas wilayah 539.83 km, terdapat beberapa kecamatan salah satunya kecamatan Bantaeng di desa Onto, yang memiliki tarian tradisional Pakarena Turaya yang sampai saat ini masih menjadi tradisi masyarakat, yang setiap tahunnya di tampilkan pada Pesat Adat Onto. Adapun pesta adat Onto merupakan pesta adat yang dilakukan untuk karaeng loe yakni raja yang memerintah pada saat itu. dilakukan sekali setahun tepatnya pada bulan sya'ban dalam kalender Islam. Yang di dalamnya terdapat tarian pakarena turaya.

Tari Pakarena turaya ini merupakan salah satu simbolik dalam pesta adat onto. Kegunaan pesta adat adalah salah satu untuk memenuhi

kelengkapan kebiasaan suatu adat dilingkungan tertentu erat hubungannya dengan kepercayaan dikalangan lingkungan atau masyarakatnya.

Saat ini *Tari Pakarena Turaya* kurang mendapat perhatian dan sangat disayangkan karena seni gerak tari ini sudah tidak terlalu terdengar ditelinga masyarakat kita apalagi dikalangan pemuda-pemudi, sungguh situasi yang memprihatinkan, kekayaan budaya yang mereka miliki, harus tetap dijaga apabila kita tidak menyadari hal ini, maka kearifan lokal suatu saat tinggal kenangan dan hanya merupakan cerita dongeng masyarakat pemiliknya dan memerlukan kajian yang dapat mengangkat bentuk pertunjukan sebagai upaya untuk membangkitkan dan melestarikan kembali kesenian tradisional. Maka dengan demikian peneliti ingin mengangkat kembali *Tari Pakarena Turaya* di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan .

Saat ini tarian pakarena turaya kurang mendapat perhatian dan mulai terlupakan oleh masyarakat, sungguh situasi yang memprihatinkan, kekayaan budaya yang harus mereka ketahui, tetap dijaga, apabila kita tidak menyadari hal ini, maka kebudayaan suatu saat tinggal kenangan dan hanya merupakan cerita dongeng masyarakat pemiliknya, dan diperlukan kajian yang dapat mengangkat bentuk pertunjukan sebagai upaya untuk membangkitkan dan melestarikan kembali kesenian tradisional. Kurangnya minat kita terhadap kesenian tradisional terutama di kalangan generasi muda akan mengakibatkan kemunduran dan

kepunahan nilai estetis, moral, etika, kaidah, filsafah, dan fungsi yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas sebagai generasi muda, penerus cita-cita, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana latar belakang dan Bentuk Penyajian *Tari Pakarea Turaya* di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Sulawesi Selatan. sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya tradisi yang ada di daerah tersebut Usulan penelitian ini berfokus pada *Tari pakarena turaya di kelurahan Onto, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian tari *Pakarena Turaya* di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk penyajian tari *Pakarena Turaya* pada pesta adat Onto di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Sulawesi Selatan

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk :

1. penelitian ini akan bermanfaat bagi tambahan literature bagi peneliti karena dibantaeng referensi tentang kebudayaan masih sangat kurang dan untuk pelestarian kebudayaan
2. Penulis, sebagai media dan latihan dalam menyusun sebuah karya ilmiah
3. Sebagai bahan informasi tentang pertunjukan Tari *pakarena turaya* dalam meningkatkan mutu kesenian tradisional dan penghargaan kepada seniman tradisi sebagai salah satu asset budaya bangsa dalam pembangunan nasional.
4. penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat dan menjadikan sebuah perbandingan dan pertimbangan tentang kebudayaan
5. Dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang pertunjukan tradisional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini dari penelitian terdahulu, adapun peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu :

Penelitian terdahulu dari Roslaeni, 2007 mahasiswa Universitas Negeri Makassar, Judul Skripsi “*Tari Pakarena Turaya di Desa Balla Tujua kelurahan Onto kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*”.

Roslaeni dalam skripsinya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, lalu tujuan-tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Roslaeni yaitu untuk mengetahui latar belakang Tari Pakarena Turaya di Desa Onto Balla Tujua kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan bentuk penyajiannya tari pakarena turaya di Desa Balla Tujua kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng. Secara garis besar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Roslaeni adalah bahwa Tari Pakarena Turaya di Desa Onto Balla Tujua kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng merupakan tari persembahan untuk Tumanurung (Karaeng Loe) sebagai rasa syukur dan kegembiraan yang dirasakan bagi masyarakat Onto atas adanya karaeng Loe yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Onto tepatnya di Desa Onto Balla Tujua. Kemudian wajib dilaksanakan dalam pesta adat, masyarakat Onto Percaya bahwa apabila salah satu prosesi adat di

tinggalkan, salah satunya Tari Pakarena Turaya tidak dilaksanakan mereka percaya akan datang bencana. Serta bentuk penyajian Tari Pakarena Turaya di Desa Balla Tujua kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng yang meliputi gerak, kostum, music pengiring, pemain waktu dan tempat.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ulang kembali dengan peneliti sebelumnya yaitu untuk mengetahui latar belakang dan bentuk penyajian tari pakarena turaya Pada Pesta Adat Onto di kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.

2. Pengertian Tari

Seni tari merupakan gambaran atau ekspresi manusia yang dituangkan dalam gerakan yang memberikan sebuah keindahan yang sangat indah sehingga mampu memberikan sebuah pemaknaan dalam masyarakat. Sehubungan dengan tari adapun definisi tentang tari menurut (Halilintar;1995.2) yang mengatakan tari merupakan urutan pola gerak dan sikap tubuh ruang non verbal (disengaja, ritmis, dan terkait dengan pola budayanya mengkolaborasikan dengan kegiatan motoritas sehari-hari).

Tari adalah gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan di waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut music pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam ([http://Wikipedia. Org.](http://Wikipedia.Org))

Tari merupakan urutan pola gerak dan sikap tubuh yang non verbal (disengaja, ritmis dan terkait dengan pola budayanya) yang mengkolaborasikan kegiatan motorik keseharian. (Roslaeni, 2007 : 7)

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tarian merupakan ekspresi manusia untuk mengungkapkan perasaan mereka sehingga mampu memberikan sebuah kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan mereka.

Salah satunya tari pakarena turaya merupakan kesenian yang pada dasarnya merupakan hubungan dengan lingkungan masyarakat yang mengatur serta berfungsi sebagai penyeimbang kehidupan manusia. Yang dilaksanakan merupakan ketika melakukan pesta adat onto. dipadalamannya banyak dijumpai tarian upacara atau pesta adat yang merupakan kepercayaan yang mereka anut dan mempunyai kekuatan gaib para leluhur atau kekuatan luhur alam sekitarnya. Didaerah pedalamanlah sehingga ditemukan banyak upacara yang didalamnya ada tari.

Tari pakarena turaya merupakan bagian dari pesta adat onto yang memberikan sebuah gambaran terhadap kehidupan masyarakat onto, sehingga tarian merupakan alat untuk berkomunikasi dengan leluhur mereka. kegunaan tari dalam pesta adat adalah untuk memenuhi kelengkapan suatu adat dilingkungan tertentu. Yang pada dasarnya erat hubungannya dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar.

3. Tari Pakarena Turaya

Tari merupakan suatu ekspresi jiwa yang mampu memberikan keindahan bagi yang menontonya. Tari pakarena merupakan sebuah tarian tradisional dari

beberapa daerah di Sulawesi Selatan seperti bantaeng, jenepono, takalar, gowa, dan selayar. Tari pakarena ini telah menjadi tarian adat pada masanya. Hidup dan berkembang dalam lingkungan istana yakni dilaksanakan pada saat upacara-upacara adat. Tarian pakarena Turaya merupakan tarian khas dari Sulawesi selatan yang hingga saat ini tetap di pertahankan di masyarakat. (Roslaeni,2007:9)

Tarian pakarena terdapat macam-macam tarian tergantung dari daerahnya masing-masing, sehingga disetiap daerah terdapat terdapat daerah yang berbeda pula. seperti halnya dengan tarian pakarena dari Bantaeng yaitu Pakarena Turaya, merupakan sebuah tarian asli kabupaten Bantaeng yang memberikan sebuah gambaran tentang masyarakat Bantaeng. Tarian Pakarena Turaya tari yang berada di Kabupaten Bantaeng tepatnya ada di Desa Onto Balla Tujua kelurahan Onto. Turaya yang artinya orang bermukim di pedesaan, dalam tepatnya Balla Tujua Onto Kelurahan Onto kecamatan bantaeng kabupaten Bantaeng. (Roslaeni,2007:10)

4. Onto

Onto merupakan daerah yang berada dikelurahan Onto kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng. Onto merupakan kelurahan tapi mempunyai daerah yang sangat sakral yakni kawasan balla tujuan onto. Balla tujua atau tujuh rumah adat yang terletak di perkampungan tua Onto di lereng gunung Lompobattang kelurahan Onto kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng. Didalam kawasan balla tujua itu, ada 6 rumah menghadap ke utara dan satu

rumah berukuran kecil menghadap keselatan. Selain itu terdapat bangunan tempat upacara untuk kegiatan pelantikan kepada yang disebut tumanurung. (Zainuddin tika. 2012. 25)

5. Bentuk Penyajian

Pengertian bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (depdiknas, 2008: 173), bentuk dapat diartikan lengkung, rupa, susunan, wujud yang ditampilkan. Menurut Langer dalam Sri Jumriana (2016: 14), Bentuk adalah struktur artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai aktor yang saling terkait. sedangkan penyajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1203), penyajian berasal dari kata saji yaitu hidangan, penyajian merupakan proses, cara, pengaturan penampilan pertunjukan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menemukan keunikan *Tari Pakarena Turaya* dalam pesta adat Onto, dalam bentuk penyajian biasanya meliputi gerak, iringan, busana, properti dan tempat pertunjukan. Bentuk penyajian dapat disimpulkan bahwa wujud suatu penampilan (pertunjukan) yang didalamnya terdapat elemen-elemen pendukung yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga membentuk keindahan.

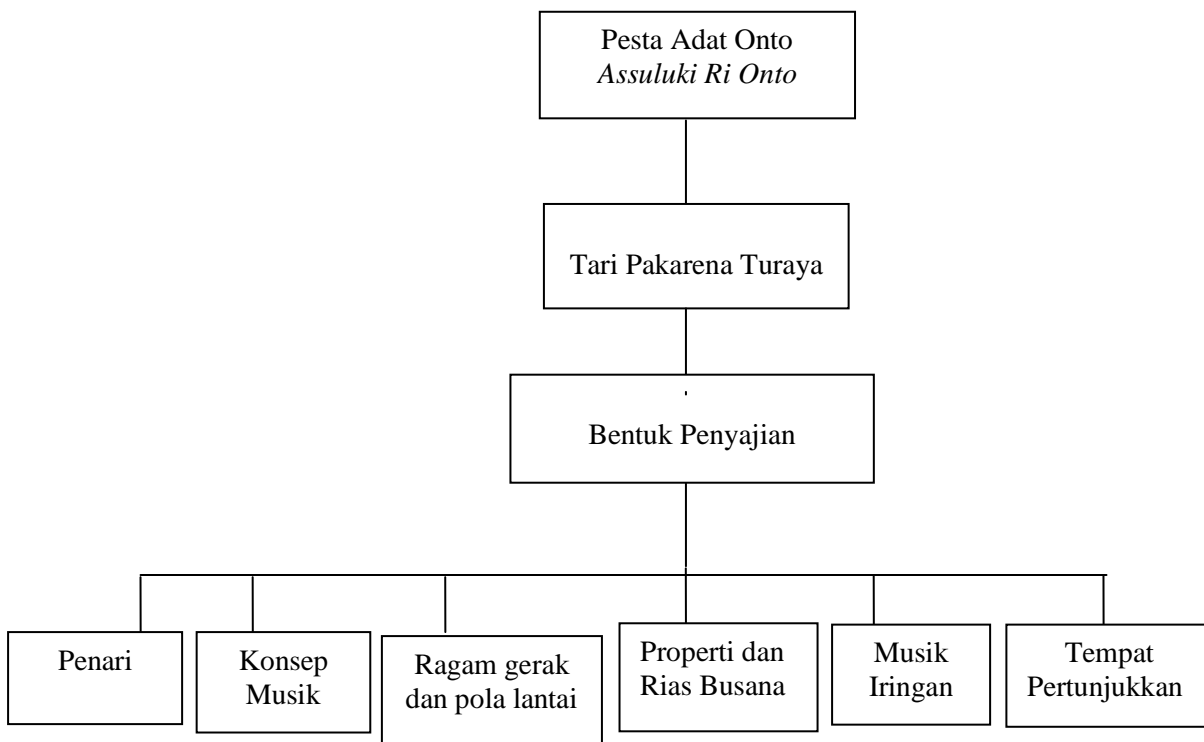
B.Kerangka Pikir

Tarian tradisional Sulawesi Selatan tersebar di berbagai daerah. Tarian tradisional pun cukup banyak. Masing-masing memiliki latar belakang kehadiran yang berbeda tentang keberadaan atau muasalnya. Seperti halnya Tarian Pakarena Turaya.

Masyarakat yang masih mempertahankan kelestarian Tarian Tradisional, Pakarena Turaya salah satunya masyarakat Onto Kabupaten Bantaeng. Karena setiap tahunnya Tarian ini selalu di tampilkan dalam Pesta Adat Onto. Pesta Adat ini dilaksanakan sekali setahun pada bulan Syahban, tepatnya pada tanggal 29 April 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan latar belakang keberadaan *Tari Pakarena Turaya* pada pesta adat Onto di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Sulawesi Selatan dan bentuk penyajiannya yang berfokus pada ragam gerak, busana, musik iringan, dan tempat pertunjukan.

Berdasarkan judul penelitian "*Tari Pakarena Turaya* di Kelurahan Onto Kecamatan Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan", adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dalam skema berpikir berikut:



Skema Desain 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan hasil permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena menurut Bodgan dan Biklen dalam sugiyono (2014 :13), karakteristik penelitian kualitatif yaitu dilakukan pada kondisi alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Metode penelitian ini juga sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dan memberi kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan di laksanakan di lapangan. Adapun jenis penelitian yang menggambarkan situasi atau kondisi yang ada dilapangan.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan.penentuan lokasi diajukan untuk memperjelas objek yang dijadikan sasaran penelitian ini dilakukan di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi selatan.

B. Sasaran Penelitian dan Sumber Data

1. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Tari Pakarena Turaya dalam pesta adat OntodiKelurahanOnto Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan. Yang diteliti dalam hal ini adalah :

1. Latar belakang keberadaan tari pakarena turaya di kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.
2. Bentuk penyajian tari pakarena turaya di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Sulawesi Selatan.

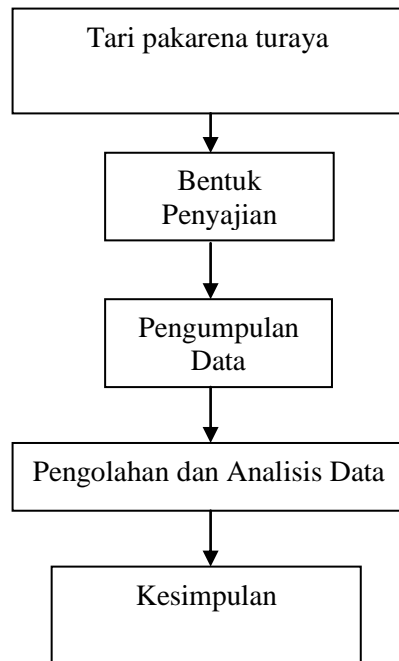
2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Menurut Lofland dan Lofland dalam Ibrahim (2015 : 69-70), sumber data utama yang dimaksudkan adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data utama diperoleh dari hasil (1) wawancara mendalam dan terbuka, dengan maksud untuk mrendapatkan acuan langsung dari informan tentang tentang pengetahuan, pendapat dan pengalamannya menyangkut Tarian Pakarena Turaya, (2) perekaman, dengan maksud untuk membantu peneliti apabila terdapat data yang terlewat atau lupa tercatat, sehingga dapat diputar ulang. Sementara data tambahan diperoleh dari penelusuran kepustakaan segala bentuk dokumen catatan-catatan pribadi maupun laporan-laporan resmi.

C. Desain Penelitian

Untuk Memperjelas proses penelitian *Tarian Pakarean Turaya* pada di kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, diperlukan suatu desain penelitian untuk mempermudah pemahaman, sebagai acuan dalam pelaksanaan peneliti dilapangan.

Skema penelitian di gambarkan sebagai berikut :



Skema 2. Desain Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data. Maka sesuai dengan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dibawah ini diberikan penjelasannya :

1. Observasi

Menurut Ahmadin (2013.99) Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dengan maksud untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan .Penulis dalam hal ini akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan

di teliti mengenai *Tari PakarenaTuraya* pada di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif terhadap pelaksanaan Tari Pakarena Turaya di kelurahan Onto Kabupaten Bantaeng. objek utama yaitu *Tarian Pakarena Turaya* Waktu yang di butuhkan dalam melakukan observasi yaitu selama 2 bulan. Dalam kegiatan ini peneliti berperan sebagai subjek utama (Observer) dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana latar belakang Tarian Pakarena Turaya, bentuk penyajian tarian pakarena turaya di kelurahan Onto kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Peneliti mengamati dari prosesi awal sampai akhir prosesi, bertujuan untuk memahami data. Peneliti membawa semua alat untuk keperluan penelitian untuk memudahkan melihat kondisi tersebut.

2 . Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka bertanya dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Nur Jabal, 2015:20). Untuk mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat yang berkaitan dengan Tari Pakarena Turaya di kelurahan Onto kecamatan Banataeng Sulawesi Selatan, jalinan kerja sama antara peneliti dengan masyarakat lokal merupakan salah satu kunci keberhasilan peneliti.

Peneliti mewawancarai langsung dengan informan yang terlibat dalam Tari Pakarena Turaya. Berdasarkan informan sebelumnya untuk mendapatkan

informasi berikutnya sampai mendapatkan data. Informan yang dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan dapat memberikan penjelasan tentang objek atau permasalahan yang berkaitan dengan penulisan fokus permasalahan didalam penelitian ini. Wawancara dilaksanakan dalam situasi nonformal dan dalam suasana akrab, dipandu oleh peneliti. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti yakni wawancara individu atau perseorangan Sebanyak 3 kali dengan Dg. Kami pada hari Selasa 12 Mei 2017, Dg. Rabaniah pada hari Senin 1 Juni 2017. Peneliti juga melakukan wawancara kelompok terhadap dua orang informan dalam waktu yang bersamaan Dg. Sabiah dan Haminah di Onto tepatnya hari Rabu 3 Juni 2017, Roslaeni S, Pd Kamis 25 Agustus 2017. Pertanyaan yang diajukan seputar pelaksanaan Tarian Pakarena Turaya. Peneliti menggunakan jenis wawancara Bebas dimana susunan pertanyaannya tidak ditentukan lebih dahulu dan pembicaraannya bergantung kepada suasana wawancara. Peneliti menggunakan beberapa informasi yang kooperatif adapun informan yang dipilih jumlahnya 5 orang. Semua kegiatan wawancara dengan informan diikuti dengan pencatatan dan perekaman data.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan teori dan kondisi yang akurat serta telah mengalami pengakuan akademis. Data ini didapatkan dari sumber-sumber yang tertulis maupun tercetak berupa buku, majalah, Koran, artikel, dan lain-lain. Dalam pembahasannya sumber yang diambil harus sesuai dengan permasalahan yang ada. Studi pustaka ini pada dasar dan

intinya adalah mencakup kegiatan membaca dan memahami dasar yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai sumber pengumpulan data yang dilakukan di lapangan sebagai bukti fisik yang berkaitan dengan objek yang diteliti berupa video, foto-foto peristiwa, catatan dan dokumen lainnya. Teknik ini merupakan pelengkap dari penelitian ini sehingga penelitian ini akan mendapatkan data yang lebih akurat

Pengambilan gambar atau pemotretan obyek dengan menggunakan kamera *Samsung Core* untuk memotret, merekam video dan rekaman suara. Dalam penelitian ini diambil beberapa dokumentasi pada saat Tarian Pakarena Turaya. Data pelengkap untuk membahas rumusan masalah penelitian mengenai latar belakang dan bentuk penyajian tari pakarena turaya di kelurahan Onto kecamatan Bantaeng Sulawesi Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisa data merupakan proses olah data atau informasi menjadi informasi yang bermakna. Merupakan salah satu metode untuk mengetahui kejelasan tentang suatu hal yang sedang diteliti, keseluruhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah terkumpul, dimana data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu Observasi, catatan tertulis dilapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi pribadi, maupun dokumen resmi, selanjutnya dikelompokkan (dianalisis) sesuai permasalahan, menyesuaikan data

yang diperoleh dari lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang di dapat dari narasumber dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian, maka dilakukanh penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di reduksi yaitu merangkum, penyederhanaan data dari data yang telah sederhana ini dapat ditafsirkan memberikan gambaran lebih jelas dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah tersaji .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah didasarkan pada temuan di lapangan saat kegiatan penelitian *Tari Pakarena Turaya* dalam pesat adat Ontodi Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian adalah mendeskripsikan Latar belakang *Pakarena Turaya* dan Nilai-nilai yang terkandung pada tarian *Pakarena Turaya* dalam pesta adat *Onto*. Dengan pokok masalah : (1) Bagaimana Bentuk Penyajian *Pakarena Turaya* di kelurahan *Onto* di Kabupatenn Bantaeng Sulawesi Selatan. (2)

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Wilayah

Bantaeng bermula dari kata *Bantaya*, yang berarti tempat pembantaian hewan bahkan manusia pada zaman dahulu. Prof Mattualda dalam buku *propancandi zaman majapahit* sebagai salah satu kerajaan di Sulawesi di abad XIII. Nama *Bantayan* berubah menjadi *Bontain* pada zaman pemerintah belanda. Kabupaten Bantaeng adalah 1 dari 28 dan kota yang ada di Sulawesi Selatan. Daerah ini membentang dari Barat ke Timur pada bagian Jazirah Selatan Provinsi Sulawesi Selatan, daerah ini berada pad posisi 521'13" sampai 5'3526" lintang selatan dan 11951'42" sampai 120'0527" bujur Timur dengan luas wilayah 539,83 km². Ibu kota Kabupaten Bantaeng

terletak sekitar 123 km² arah Selatan kota Makassar. terbagi atas 8 kecamatan, 41 Desa dan 21 Kelurahan dengan jumlah penduduk 168.828 jiwa.

Kelurahan Onto merupakan salah wilayah kelurahan dalam wilayah kecamatan Bantaeng yang letaknya berada pada bagian Barat kota kecamatan. Kelurahan Onto ihuni oleh 4539 jiwa dengan jumlah laki-laki 2311 jiwa dan perempuan 2228 jiwa. Luas wilayah kelurahan Onto adalah 786 ha yang terbagi dalam 14 RW dan 28 RT.

Secara administratif wilayah kelurahan Onto berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kayu Loe
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pabbumbang
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mamampang
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Karatuang

Kelurahan Onto merupakan salah satu kelurahan yang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Bantaeng. secara geografis terletak berada di sebelah utara Kota Bantaeng dengan jarak kurang lebih 10 Km dari ibu kota Kecamatan Bantaeng. Pada umumnya struktur geologi Kelurahan Onto didominasi oleh jenis batuan endapan permukaan, endapan sedimen, batuan sedimen dan batuan terobosan. Kondisi topografi Kelurahan Onto relatif berfluktuasi mulai dari kondisi topografi datar, bergelombang dan berbukit. Namun demikian secara keseluruhan Kelurahan Onto sebagian besar

bertopografi datar dan bergelombang sampai berbukit. Keadaan fisiografi wilayah kecamatan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi perbukitan dan pegunungan. Perbukitannya memiliki amplitudo kurang dari 200 meter dibanding daerah sekitarnya dan membentuk bukit-bukit kecil pada pola acak. Bentuk lahan Kelurahan Onto tergolong dalam kelompok dataran tinggi dengan variasi kemiringan antara 2-40 %.Potensi sumber air yang ada di Kelurahan Onto cukup besar untuk dimanfaatkan sepanjang tahun dan dilestarikan fungsinya. Sumber bahan baku air bersih berasal dari air permukaan berupa aliran sungai, mata air, dan air tanah dalam. Tingkat kedalaman air sumur yang selama ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yakni berkisar 3 – 7 mete. Kondisi geologi dan jenis tanah di wilayah kelurahan Onto pada umumnya memiliki jenis tanah podzolik dan vulkanik. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi georafis wilayahnya yang merupakan daerah pegunungan. Tanah ini bersifat sangat subur dan sangat cocok untuk bercocok tanam.

b. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Onto dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Onto pada tahun 2015 yaitu 1128 rumah tangga, 1.345 kepala keluarga terdiri dari 4539 jiwa yang terdiri dari 2311 jiwa laki-laki dan 2228 jiwa perempuan.

2 Tari *Pakarena Turaya*

Tarian *Pakarena* sudah ada sejak dulu pada masa dimana manusia pada saat itu percaya dengan hal-hal yang bersifat gaib atau memuja para dewata, dan tidak ada bukti nyata siapa yang menarikan pertama kali dan siapa yang menciptakan gerakan tersebut . manusia yang hidup pada zaman purba sudah mengenal bercocok tanam, berburu dan menangkap ikan di sungai atau dilaut. Namun untuk tanaman padi, manusia purba hanya memakan sekam, sedangkan biji padinya dibuang untuk dimakan binatang seperti ayam. Hal tersebut dijumpai pada penemuan guci dimana didalamnya terdapat tulang belulang manusia dalam keadaan jongkok yang disebut kuburan acciidong, dan dalam guci itu pula ditemukan dedak atau sekam, sebagai pertanda bahwa manusia purba itu memakan sekam padi. Suatu ketika, terjadilah bencana di negeri Onto, dimana semua tanaman pada kekeringan, ikan-ikan dilaut disungai pada menghilang, demikian juga binatang buruan, Kare Sebagai pemimpin kaum merasa tanggung jawab atas kondisi yang dihadapi oleh warganya. Mereka berdoa pada dewata, agar diberikan reski untuk memakmuran rakyatnya. Seusai berdoa, ketuju Kare itu tiba-tiba dikagetkan dengan suara gemuruh disertai hujan lebat itu, muncullah salah seorang laki-laki itu diberi nama Mula Tau atau ada juga yang menyebut Tumanurung, karena manusia itu turun dari negeri kayangan. (Dg. Rabaniah)

Sosok Tumanurung ini, berfungsi sebagai seorang guru mengajari rakyat Onto bercocok tanam yang baik cara menumbuk padi, dan yang paling penting adalah mengubah kebiasaan masyarakat pada saat itu . zaman dahulu sampai sekarang tarian ini tidak pernah di alpakan dalam Upacara Pesta Adat Onto. Apabila tarian ini tidak ditarikan maka akan datang bencana.

Menurut Dg.Sabiah salah satu yang menarikan tarian *Pakarena Turaya* dikelurahan Onto tersebut mengatakan bahwa tarian pakarena ini sudah ada sejak dahulu semenjak Karaeng Loe ada di Onto tepatnya di Desa Balla Tujua menjadi sebuah tari persembahan menyambut kegembiraan para masyarakat Onto atas kesejahteraan yang di berikan oleh Tumanurung (Karaeng Loe). Mengenai sejarah tari *Pakarena Turaya* itu sendiri hanya tidak secara nyata di jelaskan melainkan mitos semata, orang-orang terdahulu hanya mengatakan gerakan tarian *Pakarena Turaya* berasal dari bagaimana masyarakat Onto menjaga anak, memintal benang, bertenun bertani, beragaul dan lain-lainya. Hal tersebut dapat di pahami bahwa jauh sebelum Islam masuk ke Onto telah berkembang kepercayaan dikalangan masyarakat yang mengarah kepada penyembahan Roh nenek moyang. Akan tetapi setelah islam masuk ke Onto maka fungsi tari tradisional pakarena mengalami pergeseran dari tarian penyembahan menjadi tari Adat.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas telah dikemukakan, terdapat kesamaan pandangan yaitu keduanya bahwa Tarian pakarena yang ada Di

Desa Balla Tujua pada pesta Adat Onto di persembahkan untuk Tumanurung (Karaeng Loe), dikatakan Pakarena Turaya karena Onto terletak di Atas Gunung. Seperti di ketahui bahwa semua versi tari tradisional pakarena termasuk Pakarena Turaya pada mulanya merupakan tarian pemujaan, karena keyakinan masyarakat pada masa itu bergantung kepada alam gaib, dimana tari merupakan salah satu cara untuk menyampaikan hasrat yang diinginkan. Pernyataan yang diungkapkan melalui gerak tari Pakarena Turaya merupakan lambang komunikasi, baik antar sesama manusia maupun terhadap *Dewata* (Munasiah Nadjamuddin, 1983 : 39)

Tarian pakarena turaya merupakan tarian yang sangat sakral. tarian pakarena turaya merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dan mana kala ketika tarian ini ditinggalkan maka konon katanya akan terjadi bencana. Tarian ini menggunakan sebuah kesakralan karena mereka yang menarikan tarian ini mengatakan pada saat menari dan mulai mengerakkan seluruh tubuhnya mereka merasakan tubuhnya bergerak tapi bukan mereka yang menggerakannya melainkan ada makhluk yang merasuki tubuhnya (Wawancara dengan Dg. Kami)

a. Penari

Tari *Pakarena Turaya* di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan adalah sebuah tarian yang bersifat sakral dimana tari tersebut ditarikan di pesta kerajaan *Assuluki Ri Onto* dibawakan oleh penari perempuan yang jumlah penarinya 3-6 orang alasannya karena pemimpin ketiga pada masa itu adalah tumanurung dan dimaknai sebagai rukun iman.. *Tumanurung* adalah wujud manusia yang turun dari langit yang memberikan kesejahteraan dan memberikan petunjuk sehingga petunjuk-petunjuk itulah dijadikan simbol tata krama kehidupan dalam masyarakat. Semua ajaran tersebut dilakukan dengan simbol-simbol gerak yang kemudian dikenal dengan tari *Pakarena Turaya* . (Hasil wawancara dengan Dg.Kami)

Pada masa lalu, sampai sekarang penari yang menarikan tarian ini masih sama tidak pernah berubah. penari yang menarikan tari *Pakarena Turaya* haruslah berjenis kelamin perempuan karena wanita identik dengan sifat lemah lembutn

b. Pemusik /Instrumen Musik

Alat yang digunakan yaitu 2 buah gendang yang dilakukan oleh seorang Anrong Guru Pada Ragam I *Lambusu'na* instrument musik nya keras dan cepat, pada Ragam *Sita'lei* dan *Bulan'le* dia lebih pelan.

c. Konsep Musik

Konsep musik tari *Pakarena Turaya* yaitu dengan menggunakan 2 gendang (gendang) yang dilakukan oleh *Anrong Guru* yaitu tunrung pakanjara, dimana dimulai dengan pukulan oleh gendang utama yang kemudian diikuti oleh gendang pendukung, biasanya dibagian pembuka yang mengakhiri.

d. Gerak Tari Pakarena Turaya

Gerak merupakan inti dalam tarian yang di gambarkan melalui gerak dapa dimaknai sebagai gerak yang lemah lembut sehingga kelihatan lebih indah. Dalam gerak Tari *Pakarena Turaya* sangat lambat, lembut dan mengalir. Dari hasil penelitian tentang tari *Pakarena Turaya* tersebut, maka secara garis besar penulis akan menguraikan ragam gerak tari tersebut dari penghormatan sampai gerak penutup dan dilengkapi dengan pola lantai.

1. Bentuk Penyajian Tari Pakarena Turaya di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .

a. Ragam Gerak Tari *Pakarena Turaya*

Bentuk-bentuk gerakan dalam Tari *Pakarena Turaya* masih sangat sederhana. Posisi kaki pada umumnya tertutup lengan sedang, posisi-posisi tangan lemah gemulai berayun secara perlahan hanya posisi-posisi jari belum terbentuk sebagaimana dalam posisi ibu jari. Posisi tangan memegang kipas dengan menutup mulut, menggambarkan watak dan sifat yang dimaknai

bertutur sapa, sopan, dan peramah. Untuk lebih jelasnya adapun ragam gerak Tari *Pakarena Turaya* dapat dijabarkan sebagai Berikut :

Ragam I : *Lambusu'na* (Lurus)

Diawali dengan posisi sejajar Tangan kanan memegang kipas dan dan ujung kipas sejajar dengan mulut , kemudian penari menghadap kedepan kipas dicodongkan kedepan diletakkan sejajar dengan perut, kaki kanan dan kiri kesamping dengan cara diseret kemudian tangan kiri memegang selendang secara silang .



Gambar 4.1 Ragam 1. *Lambusu'na*
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)



Gambar 4.3 Ragam 1 *Lambusu' na*
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

Ragam II : *Sita' lei* (Posisi Berhadapan)

Pada ragam kedua para penari saling berhadapan posisi tangan memegang kipas tangan kiri disamping badan, lalu di ayunkan keatas tangan dengan posisi ujung atas telapak tangan menghadap kedepan.

Posisi kaki kanan di tekuk dengan cara diseret.



Gambar 4.4 Ragam 2. *Sita' lei* (Saling Berhadapan)
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

Ragam III : *Bulan Lea* (Posisi Jongkok)

Pada ragam ke III penari dalam posisi jongkok dengan kedua tangan diatas lutut dan kipas dicondongkan kedepan. Sambil mengeluarkan suara dengan menyanyi lele. Kemudian berdiri sambil *a'royong*.



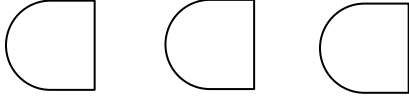
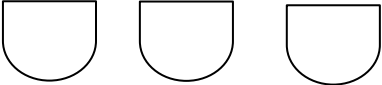
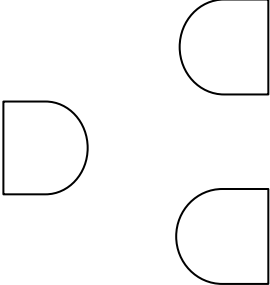
Gambar 4.5 Ragam 3. *Bulan Lea* (Duduk Jongkok)
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

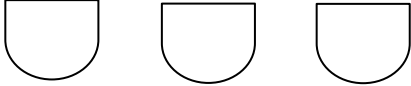



Gambar 4.6 Kembali ke Ragam I *Lambbusu'na*
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

b. Pola Lantai Tari Pakarena Turaya

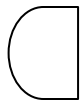
Adapun pola lantai pada ragam tari pakarena ini tidak terlalu banyak perpindahan dari satu tempat ketempat lain, Untuk lebih jelas Pola lantai Tari Pakarena Turaya di Uraikan sebagai berikut :

No	Pola lantai	Ragam
1		<p>- Para penari memulai <i>Tari Pakarena Turaya</i> dengan lurus kedepan dengan kipas yang terbuka sejajar dengan mulut dan selendang disilang.</p>
2		<p>- Setelah itu masuk pada Ragam I <i>Lambusu'na</i> dengan mengadap kedepan dengan kipas dicondongkan kedepan</p>
3		<p>- Setelah melakukan <i>Lambusu'na</i> masuk pada Ragam II yaitu <i>Sita'lei</i> (berhadapan) dimana penari saling berhadapan dengan kipas dan selendang diposisi yang sama pada ragam I.</p>

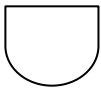
4		<p>- Kemudian penari kembali ke posisi lurus sambil menyanyi <i>lele</i> .</p>
4		<p>- Ragam III Penari duduk dalam posisi jongkok (<i>Bulan Lea</i>)</p>

Tabel 4.1 Pola Lantai

Keterangan gambar



: Posisi Tari Pakarena Turaya Berdiri



: Posisi Menghadap Kedepan



: Posisi Tari Pakarena Turaya Jongkok duduk

c. Kostum (Busana) Tari Pakarena Turaya

Kostum atau busana dapat membantu peranan gerakan dari pakarena turaya secara utuh. Pada setiap akan melakukan tarian pakarena turaya ini sebelum kostum atau busana yang di kenakan terlebih dahulu busana tersebut di beri kemenyang atau di dupai sebagai pelindung agar penari tidak terkena jampi-jampi dari luar. (Wawancara dengan Dg. Kami 11 September 2017)

Adapu Kostum yang dikenakan *Tari Pakarena Turaya* terdiri atas :

1. Baju bodo yang berwarna hijau atau merah

Hijau dimaknai dengan ingin kesejahteraan, sedangkan merah berani menegakkan kebenaran.



Gambar 4.7 Baju Bodo Merah Tari Pakarena Turaya
(Dokemtasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

2. Sarung *Sabbe* (*Lipa Sabbe*)

Lipa sabbe merupakan kain yang berasal dari suku bugis Makassar, sehingga sering digunakan oleh masyarakat suku bugis Makassar dan menjadi sebuah kain khas dari suku bugis. *Lipa sabbe* terbuat dari kain sutera..



Gambar 4.8 Sarung *Sabbe* (*Lipa Sabbe*) Tari Pakarena Turaya
(Dokemntasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

3. Kalung (Rante) Kalung atau rante yang digunakan masih sangat sederhana dan terbuat dari manik-manik berbahan plastik berwarna emas



Gambar 4.9 Rante (kalung) dan Bunga
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

4. Hiasan Rambut (Bunga)

Bunga yang di sematkan dirambut yang sudah membentuk sanggul biasa (Sanggul Simboleng) .



Gambar 4.9 *Simboleng Bungkusu*
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

d. Properti Tari Pakarena Turaya

1. Selendang

Selendang ini melintang dari sisi bahu kanan-kiri yang terbuat dari kain berwarna putih . dapat terlihat jelas keseluruhan kostum pakarena turaya pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.11 Kostum Busana Tari *Pakarena Turaya*
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

2. *Pakka'pi* (Kipas)

Pakka'pi atau Kipas yang digunakan berwarna orange atau putih, yang pada umumnya tari pakarena menggunakan kipas dimaknai kesejahteraan dan suci .



Gambar 4.12 *Paka'pi* (Kipas)
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

e. Iringan Tari

Didalam sebuah pertunjukan iringan merupakan hal yang sangat berperan penting bagi sebuah pertunjukan karena iringan merupakan jiwa dari pertunjukan tersebut adapun iringan yang dipakai dalam pertunjukan tersebut adalah:

1. Gendang (gandrang)

Gendang (gandrang) merupakan salah satu alat musik dari suku bugis Makassar sehingga banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan adat dan tradisi di lingkungan suku bugis Makassar. Gendang merupakan sebuah alat pukul dan gendang mempunyai tehnik khusus untuk memukulnya yakni babbala (pemukul) dinamakan tunrung (pukulan) dan bila menggunakan telapak tangan (paja gandrang) ditabuh hanya dengan tangan sedangkan simpe

(bagian atas sebelah kanan gendang) gendang dapat ditabuh dengan menggunakan babbala atau tangan. Bunyi pukulan dibagian kepala (ulu), pantat gendang (paja gandrang) berbeda satu sama lainnya.

Gendang atau gandrang di suku bugis Makassar terbuat dari kayu campaga yang dikuat-kuatkan dengan ikatan rotan. Alasan pemakaian kayu campaga karena bunyi yang dihasilkannya bagus, kayu campaga juga tahan dari lapuk karena lapuk oleh rayap. Bagian yang dipukul terbuat dari kulit kambing jantan. Alasan pemakaian kulit kambing jantan karena menghasilkan suara yang keras, bagus dan nyaring.

Dalam pertunjukan aqmancaq yang menggunakan musik pengiring gendang yang merupakan sebuah alat tradisi dari bugis Makassar. Adapun warna gendang yang sering digunakan adalah berwarna merah hal ini identik dengan warna suku bugis Makassar yang melambangkan sebuah keberanian.

Bunyi Syair Lagu *Tari Pakarena Turaya* :

e - e - e - e - e - e - e - e
e - e - Bulang lea e - e - e - e
e - e - Punna naung ri Ujung Pandang
Sengkako Ri Jeneponto e - e - e - e
Namu balabba cura' na jalan Bantaeng e - e - e
e - e - e - e - e - e - e - e
e - e - Bulorawapa ri Gowa nipasolong nai
mae e - e - e - e - nipammangingi cura ginta
Gendang
e - e - e - e - e - e - e - e
Bulang Lea
Artinya :

Bulang Lea/Bulan Purnama (Judul Syair Lagu)
Kalau ke Ujung Pandang
Singgah ke Jeneponto
Di buka lebar sebagai tanda Jalan ke Bantaeng
Bambu di Gowa dihayutkan Ke Bantaeng
Untuk dijadikan tempat jemuran sarung Cura Labba
(berkotak-kotak besar)
(Syair Lagu bersumber dari Dg. Kami, Penari.)



Gambar 4.13Alat Musik Gandrang (Gendang)
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

f. Tempat Pertunjukkan

Tari *Pakarena Turaya* pada pesta adat Onto dilakukan di Balla tujua sebagai tempat ritual untuk persembahan Karaeng Loe. Saat melakukan tarian inipara penari akan berpindah-pindah menariketujuh rumah di balla tujua dimaknai sebagai 7 Kare yang ada di Onto. Ketuju Kare yang dimaksud adalah Kare Onto, Kare Bissampole, Kare Sinoa, Kare Gantarang Keke, Kare katapang, Kare Mamampang, dan

Kare Lawi-lawi. Tarian ini juga berlangsung dari jam 7 malam sampai jam 7 pagi.



Gambar 4.14 Salah satu tempat tarian Pakarena Turaya
(Dokumentasi : Nutfi Athmi, 11 November 2017)

B. Pembahasan

Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Bantaeng mempunyai julukan Butta Toa (tanah tua), dengan julukan inilah onto disebut sebagai perkampungan tua yang mempunyai peradaban yang masih di pertahankan salah satunya adalah pesta adat Assuluki Ri Onto (Keluar Dari Onto) pesta adat berada di desa balla tujua inilah yang menjadi patokan bahwa peradaban manusia yang ada di bantaeng berasal dari Onto. Pesta Assuluki Ri Onto merupakan gambaran kehidupan masyarakatnya, sehingga mereka akan tetap melaksanakan pesta ada ini setiap tahunnya. Pesta adat onto dilaksanakan pada bulan syabban sesuai dengan kalender hijriah. Semua masyarakat onto berkumpul dan

menentukan proses pesta adat onto di Balla Tujua dan di pimpin oleh seorang pinati, didalam pesta adat onto banyak bagian-bagian dari proses pesta adat tersebut salah satunya adalah tarian pakarena turaya yang merupakan tarian yang berasal dari onto, tarian pakarena turaya ini merupakan sebuah persembahan untuk Tumanurung atau Karaeng Loe. Tarian Pakarena Turaya mengandung sebuah isyarat-isyarat yang berhubungan langsung dengan kepercayaan mereka terhadap tumanurung yang ada di Onto, kepercayaan masyarakat Onto terhadap makhluk-makhluk yang turun dari langit. kepercayaan inilah yang menyebabkan sehingga tarian pakarena turaya memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat yang ada di Onto. Karena Tarian ini sebuah gambaran tentang persembahan terhadap apa yang mereka percayai selama ini yaitu Tumanurung atau Karaeng Loe. Tari Pakarena Turaya menandakan adanya hubungan antara makhluk bumi dan makhluk kayangan pada zaman dahulu, yang sifatnya mengandung kepercayaan religius. Tarian pakarena turaya adalah tarian yang berasal dari onto, Turaya dalam bahasa Indonesia yang artinya adalah orang yang berada diatas gunung, filosofi ini lah yang menyebabkan adanya tarian Pakarena Turaya, karena dilihat dari letak geografisnya onto berada diatas gunung. Tarian Pakarena Turaya adalah sebuah tarian untuk Karaeng Loe yakni Tumanurung yang ada di onto, Karaeng Loe merupakan seorang raja

yang ada di onto yang berasal dari langit dan memberikan sebuah pengaruh yang sangat besar buat kehidupan yang ada di Onto.

Tari Pakarena Turaya di Desa Balla Tujua Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Sulawesi selatan telah dikemukakan di atas bahwa tari pakarena diyakini masyarakat Desa Onto Balla tujua berasal dari taumanurung karena keyakinan masyarakat pada masa itu bergantung kepada hal-hal gaib, dimana tari merupakan salah satu cara untuk menyampaikan hasrat yang diinginkan dan diungkapkan melalui gerak. tari pakarena lambang komunikasi, baik antara sesama manusia maupun terhadap Dewata. Tari pakarena turaya pada awalnya berfungsi sebagai tari penyembahan leluhur atau dewa-dewa sesuai dengan kepercayaan masyarakat waktu itu. Akan tetapi setelah Islam agama resmi kerajaan, maka fungsi tari pakarena mengalami pergeseran menjadi tari adat kerajaan. Begitu pula pada saat sekarang ini ini tari Pakarena Turaya berfungsi sebagai tari pesta keselamatan, syukuran, dan pesta rakyat. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan masuknya islam di Bantaeng maka hal-hal yang sifatnya musyrik dan syirik dihapus pelan-pelan dan diganti dengan ungkapan kegembiraan, kesyukuran dan pesta-pesta rakyat sebagai upaya melestarikan kebudayaan. Tarian pakarena menggambarkan sebuah tarian yang sakral oleh masyarakat Onto merupakan tarian persembahan terhadap Karaeng Loe, karena *Turaya* artinya orang jauh atau yang biasa disebut dengan orang yang berada dan

menetap diatas gunung, karena Onto berada di bawah dibawah lereng kaki Gunung Lompobattang. Tarian pakarena di percayai bahwa orang yang menarikan tarian ini di rasuki oleh makhluk halus.

Ragam gerak yang dilakukan dalam tarian pakarena turaya adalah 3 ragam gerak dari ketiga ragam gerak inilah yang menggambarkan sebuah kehidupan masyarakat yang ada di onto, pakaian yang digunakan adalah pakaian yang bercorak merah dan hijau. Tarian pakarena turaya memiliki bagian-bagian yang membantu didalam tarian ini antara lain yakni ganrang atau biasa di sebut gendang. Gendang merupakan sebuah alat musik Sulawesi, dari setiap daerah yang ada di Sulawesi selatan gendang merupakan sebuah alat musik tradisonal, sama halnya dengan ganrang atau gendang yang ada di bantaeng. Alat musik ini digunakan dalam tarian pakarena turaya yang merupakan sebuah alat yang sangat membantu pertunjukan tarian pakarena turaya ini. Tabuhan Gendang atau ganrang dari tempo sedang, cepat bahkan lambat sekalipun. Hal ini menandakan bahwa pada saat gendang ditabuh cepat, maka ini menandakan semangat yang membara, tetapi sebaliknya jika gendang ditabuh lambat maka hal ini menunjukkan bahwa betapa lembutnya pakarena itu yang merupakan ciri dari pakarena turaya. Tanpa gendang maka tarian tersebut akan kelihatan kaku karena gendang dan tarian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari keduanya. Gendang dimainkan oleh

seorang yang disebut anrong guru pakarena disamping itu peranannya juga menentukan pergantian ragam yang dipertunjukkan. Gendang disamping sebagai pengiring tari juga sebagai semangat jiwa yang melaksanakan upacara-upacara, gendang termasuk klasifikasi membrafon yang bahan bakunya terbuat dari kayu yang kuat dan tahan lama biasanya berasal dari kayu nangka atau kayu cempaka, serta kulit kambing yang telah di hilangkan bulunya dan rotan yang telah diraut. Panjang gendang biasanya 66 cm lalu bagian tengahnya di lubani sebagai tempat resonansi suara yang dihasilkan. Garis tengah lubang pada ulu ganrang (kepala gendang) adalah 29 cm dan paja ganrang (pantat gendang) adalah 24 cm kemudian dikeringkan. Untuk penguat dibuatkan banne ganrang yaitu rotan yang dililit sebagai pengikat kulit kambing yang kering. Warna gendang kebanyakan dipakai oleh masyarakat di kabupaten bantaeng khususnya beberapa anrong guru adalah warna merah, warna tersebut menandakan keberanian yang dimiliki oleh masyarakat bantaeng. Gendang dimainkan dengan menggunakan alat pemukul yang disebut babbala .biasanya alat pemukul ini terbuat dari tanduk kerbau atau kayu yang diraut bulat panjang, panjangnya biasanya 30 cm. bila gendang tersebut dipukul dengan memakai tangan maka disebut teknik tumbuk, bila gendang tersebut ditabuh dengan menggunakan babbala tehnik ini disebut tumanurung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. pakarena turaya adalah sebuah penghargaan/persembahan buat karaeng loe. Kepercayaan inilah yang mereka anut sehingga mereka memberikan sebuah kontribusi yang sangat besar buat kehidupan masyarakat Onto. Ragam gerak dalam tarian pakarena turaya merupakan sebuah gerak yang diambil dari kehidupan masyarakat onto yakni dari menjaga anak, bercocok tanam, bertani, berladang menenun dan sebagainya. Sehingga gerakan yang ada dalam tarian pakarena turaya merupakan sebuah cermin kehidupan sehari-hari

Keberadaan tarian pakarena turaya merupakan sebuah gambaran kehidupan masyarakat onto, sebuah gambaran yang ada sejak dulu hingga saat ini, kepercayaan terhadap makhluk-makhluk yang turun dari langit yang mampu mengubah pemikiran mereka yang kolot menjadi sebuah pemikiran yang cerdas, tumunurang yang mampu mengubah pemikiran tersebut menjadi pemikiran yang sangat cerdas, tumanurung (karaeng) merupakan raja yang sangat arif dan bijaksana yang mampu mengubah pemikiran mereka, maka dari itu tarian dari masyarakat Onto.

Didalam sebuah pertunjukan termasuk Tari Pakarena Turaya juga terdapat Ragam gerak, pola lantai, Properti, Rias Busana dan tempat pertunjukkan. dibutuhkan pula iringan dalam pertunjukan tersebut supaya pertunjukan tersebut menjadi sangat meriah oleh karena itu, alat musik yang ada dalam Tari pakarena Turaya adalah gendang yang merupakan sebuah alat musik dari suku bugis Makassar yang harus ada dalam sebuah pertunjukan kebudayaan dan sebagainya.

Sebuah pertunjukan tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak ada iringan yang ada, maka pertunjukan tersebut terasa sangat hambar karena dengan adanya iringan maka pertunjukan tersebut akan menjadi sangat meriah. Oleh karena itu, iringan merupakan hal yang harus ada dalam sebuah pertunjukan apapun itu. Pakarena Turaya merupakan sebuah persembahan tumanurung g. Oleh karena itu, Pakarena Turaya merupakan proses dalam pesta adat Onto yang memberikan simbol kegembiraan diantara masyarakat. Dari proses dibutuhkan pula tempat pertunjukan supaya, pertunjukan tari pakarena turaya berjalan dengan baik. Tempat pertunjukan merupakan hal yang harus ada dalam proses kesenian maupun acara lainnya karena dengan adanya tempat pertunjukan maka pertunjukan tersebut akan sangat baik.

B. Saran

Melihat kehadiran Tari pakarena Turaya di desa Onto banyak hal-hal yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, sebuah tulisan ini maka saya sebagai penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Semoga masyarakat di Onto dan Bantaeng tetap mempertahankan kebudayaan yang ada di daerahnya.
2. Semoga pemerintah peduli dan melihat kehadiran Onto sebagai sebuah asset daerah yang harus dipertahankan dan mendapatkan hak yang sama dengan kebudayaan yang lainnya yang ada di daerah Kabupaten Bantaeng.
3. Semoga semua elemen yang terkait dapat tetap memberikan sebuah produk-produk bangsa ini sehingga sebuah kebudayaan harus tetap terjaga dan tetap ada di duni ini. yang sangat besar buat kehidupan masyarakat di onto dan tetap mempertahankan kebudayaan mereka yakni tarian pakarena turaya

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Tercetak

- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial, Daerah Makassar*: Rayhan Intermedia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esten. Mursal, 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa
- Ghazali. Muchtar, 2011. *Antropologi agama*. Alfabet: Bandung
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jumrianita Sri. 2016. *Tari Paolle' Dalam Ritual Attempo Di Masyarakat Desa Bonto Loe Kabupaten Bantaeng*. Proposal penelitian. Makassar: FSD UNM
- Latief Halilintar, Sumiarni Niniek. 1995. *Pakarena Bentuk Tari Tradisi Makassar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Najmuddin. Munasiah. 1983. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan, Ujung Pandang : Bhakti Baru-Berita Utama*.
- Nur Jabal. 2015. *Pesta Adat Onto Di Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Makassar. FIS UNM.
- Qodratillah, Meity,dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Roslaeni. 2007. *Tari Pakarena Turaya di Desa Balla tujua Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Makassar: FSD UNM.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto Usman. 2012. *Sosiologi Sejarah Teori Dan Metodologi..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Syani Abdul. 2012. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin Tikal. 2012. *Bantaeng Butta Toa*. Makassar: Lembaga Kajian Dan Penulisan Sejarah Sulawesi Selatan.

2. Sumber Tidak Tercetak

<http://Wikipedia.Org>. DiUnggah Tgl 16 November 2016. Pukul 18.15 Wita

<http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09jenis-jenis-nilai-sosial-materi-lengkap.htm> . Di Unggah 17 Maret 2017. Pukul 15.30

LAMPIRAN I
DAFTAR INFORMAN

DAFTAR INFORMAN

Nama : Dg. Kami
Umur : 68 tahun
Alamat : Kampung Beru Kelurahan Onto Kecamatan
Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
Pekerjaan : Petani
Status : *Anrong Guru*



Nama : Dg.Sabiah
Usia : 58 tahun
Alamat : di desa Onto Balla Tujua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Status : Penari Tari Pakarena Turaya



Nama : Dg.Rabaniah

Usia : 63 tahun

Alamat : di desa Onto Balla Tujua

Pekerjaan : Petani

Status : Penari Tari Pakarena Turaya



Nama : Dg.Haminah

Usia : 63 tahun

Alamat : di desa Onto Balla Tujua

Pekerjaan : Petani



Status : Tokoh Masyarakat

Nama : Roslaeni, S.Pd

Usia : 56 tahun

Alamat : Jln. Pemuda kabupaten Bantaeng

Pekerjaan : Guru (PNS)

Status : Peneliti sebelumnya





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Paranglambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 1 Februari 2017

Nomor : 169/UN36.21.2/PP/2017
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultansi Skripsi

Yth. : 1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

Di
Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultansi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nutfi Athmi
NIM : 1282040040
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi : Tari Pakarena Turaya pada Pesta Adat Onto di Kelurahan Onto Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP. 19611103 198903 2 001

*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

Bersedia / Tidak bersedia* (.....)

2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

Bersedia / Tidak bersedia* (.....)



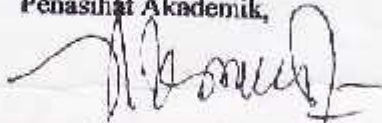
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
 Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

USULAN JUDUL PENELITIAN


1. Nama Mahasiswa : NUTFI ATHMI
2. No. Induk Mahasiswa : 1202040040
3. Program Studi : PENDIDIKAN SENI DEKORATIF
4. Tempat/Tanggal Lahir : BANTAEANG, 1 MEI 1996
5. Judul yang diajukan :

 - 5.1. TARI "BAKINETU MARANNUA" KARJA HARUNA DAENI, S Pd PADA SANGGAR LEMBANG CINA DI KABUPATEN BANTAEANG (SUATU ANALISIS KOREOGRAFI)
 - 5.2. EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA SMP BANTAEANG
 - 5.3. TARI PAKARENA TURATA PADA PESTA ADAT ONTO DIKELURAHAN ONTO KABUPATEN BANTAEANG SULAWESI SELATAN

Disetujui Oleh:
Penasihat Akademik,


 TONY MULUMBOT, S. Sd, M. Hum
 NIP. 1966 044 199702 1001

Makassar, 18 FEBRUARI 2016
Mahasiswa yang bersangkutan,


 NUTFI ATHMI
 NIM 1202040040

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:
TARI PAKARENA TURATA PADA PESTA ADAT ONTO DIKELURAHAN ONTO KABUPATEN BANTAEANG SULAWESI SELATAN
2. Pembimbing yang ditugasi:
 - 2.1. TONY MULUMBOT, S. Sd, M. Hum 2
 - 2.2. Dr. Hg. Heriyati Yatim, M. Pd

Rangkaian:

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasihat Akademik

Makassar, 22 Feb - 2016
 Ketua Program Studi,

 Dr. Hg. Heriyati Yatim, M. Pd
 NIP. 1961103 198 903 2001





KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Nomor: 170/UN36.21/HK/2017
Tentang
PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING
NUTFI ATHMI

Program Studi Pendidikan Sندرراسك

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Nutfi Athmi / NIM 1282040040** Program Studi Pendidikan Sندرراسك, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Tari Pakarena Turaya pada Pesta Adat Onto di Kelurahan Onto Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd (Pembimbing I)
2. Tony Mutumbot, S.Sn., M.Hum (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 1 Februari 2017
Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sندرراسك
3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kesbang Pendarikan FSD UNM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 24 Maret 2017

Nomor : 666/UN36.21/LT/2017
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan.

Di
Makassar

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : Nutfi Athmi
NIM : 1282040040
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Bantaeng. Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

Tari Pakarena Turaya Pada Pesta Adat Onto di Kelurahan Onto Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3583/S.01P/P2T/03/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bantaeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 666/UN36.21/LT/2017 tanggal 24 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUTFI ATHMI
Nomor Pokok : 1282040040
Program Studi : Pend. Sendratasik
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kampus UNM Paranglambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" TARI PAKARENA TURAYA PADA PESTA ADAT ONTO DI KELURAHAN ONTO KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *01 April s/d 01 Mei 2017*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Maret 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar
2. Pertriggul.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS

Jl. A. Mannappiang No. 5 Tel/Fax (0413) 21056 email : kesbangpol.bantaengkab@gmail.com

BANTAENG

Bantaeng, 04 Mei 2017

Nomor : 200/V. 99 / 191 / V / 2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Lurah Onto, Kec. Bantaeng**

Di-
Bantaeng

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 3583/S.01P/P2T/03/2017, tanggal 24 maret 2017, Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NUTFI ATHMI**
Nomor Pokok : 1282040040
Program Studi : Pend. Sendratasik
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Elang Baru, Kel. Pallantikang, Kec. Bantaeng
Kabupaten Bantaeng

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Instansi Saudara/(i), dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"TARI PAKARENA TURAYA PADA PESTA ADAT ONTO DI KELURAHAN ONTO
KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN".**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 April s/d 01 Mei 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar Copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesbang, Politik dan Linmas Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



KEPALA KANTOR
Kasi. Integrasi Bangsa dan
Demokratisasi,

IRWAN TAWANG, S.Sos

Pangkat : Penata Tk. 1

NIP. : 19680719 199112 1 001

Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Bantaeng (sebagai laporan) di Bantaeng;
2. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel di Makassar;



**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa : Nutfi Athmi
NIM : 1282040040
Prodi : Pendidikan Sendratasik
Judul : Tari Pakarena Turaya Pada Pesta Adat Onto Di Kelurahan Onto
Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan
Pembimbing : 1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	13-12-2016	Peristiwa kemudi gereja? yg telah di periksa	
2.	18-1-2017	teknik penulisan BAB & Skenario	
3.	01-02-2017	Kaidah Penulisan dan Tata bahasa & perbaikan	
4.	2-02-2017	teknik penulisan dan teori nilai & perbaikan	
5.	6-02-2017	ace proposal	
6.	8-02-2017	Perbaiki tulisan	
7.	10-02-2017	ACE	

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
19611103 198903 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : **Tari pakarena turaya pada pesta adat Onto di Kelurahan Onto, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan**

Atas Nama Mahasiswi :

Nama : Nutfi Athmi

NIM : 1282040040

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian.

Makassar, 16 Maret 2017

Yang Mengajukan,

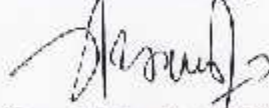

Nutfi Athmi
1282040040

Dosen Pembimbing I,



Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
19611103 198903 2 001

Dosen Pembimbing II,



Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
19660114 199702 1 001

Penguji,



Rahma M. S.Pd, M.Sn
19770908 200701 2 001

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sendratasik



Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : Nurfi Athmi/ 1282040040
Judul : "Tari Pakarena Turaya Pada Pesta Adat Onto di
Kelurahan Onto Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan"
Pembimbing : 1. Dr.Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
2. Tony Mulombot, S.Sn. M.Hum

No	Hari Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing
1	12/09/2017	bab II kerangka pikir tari pakarena	
2		bab III penyajian data & analisis kerangka berpikir belah ketupat	
3		bab IV definisi & penjelasan yg kaya & detail & deskripsi	
4	19/10/2017	kerangka pikir & penjelasan kaya & detail & deskripsi	
5		teori perkembangan yg ada pada pembiasaan	
6	25/10-2017	abstrak & pembuka, pra tugas nilai moral & kebudayaan kepercayaan & berakhlak	
7			
8	26/10-2017	Pembuka bab yg sudah & prolog dan pembimbing latar belakang, Tata tulis, isi	
9			

Makassar, November 2017

Disetujui Pembimbing I

Dr. Heriyati Yatim, M.Pd

Disetujui Pembimbing II

Tony Mulombot, S.Sn. M.Hum



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : Nutfi Athmi/ 1282040040
Judul : "Tari Pakarena Turaya Pada Pesta Adat Onto di
Kelurahan Onto Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan"
Pembimbing : 1. Dr.Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
2. Tony Mulombot, S.Sn. M.Hum

No	Hari Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing
1	27/10-2017	Revisi Skripsi	
2	2/10-2017	ACC	
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			

Makassar, November 2017

Disetujui Pembimbing I

Disetujui Pembimbing II

Dr. Heriyati Yatim, M.Pd

Tony Mulombot, S.Sn. M.Hum



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 06 November 2017

Nomor : 2072/UN36.21/DL/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Surjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
4. Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum
5. Rahma M, S.Pd, M.Sn
6. Syahrani, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sndratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Nutfi Aphmi / 1282040040	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		4. Konsultan II : Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum
		5. Penguji I : Rahma M, S.Pd, M.Sn
		6. Penguji II : Syahrani, S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 10 November 2017
Waktu : 09.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Tari Pakarena Turaya Pada Pesta Adat Ento Kelurahan Onto Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Makassar, 06 November 2017

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 196301211989032001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sndratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MAKASSAR

Surat Keputusan Pendidikan Nomor : 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001, Surat Keputusan Alih Bina KEMENDIKBUD Nomor: 355/E/O/2012

I J A Z A H

Diberikan kepada :

Nama : *Desi*
 Nomor Induk Mahasiswa : *PO.71.4.221.13.2.009*
 Tempat, Tanggal Lahir : *Jakarta, 12 Juli 1995*



Telah dinyatakan lulus pada Program Pendidikan Diploma Empat Kesehatan Lingkungan, tanggal 06 September 2017 dan berhak menyandang gelar *Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan (S.Tr.KL)* dengan segala hak dan kewajibannya.



Direktur,

[Signature]

Dr. H. Ashari Ragjid, SKM., MS.
 NIP. 19630723 198302 1 001

Makassar, 27 September 2017
 Pembantu Direktur Bidang Akademik,

H. Muhammad Nur, S.ST, S.KEP., M.Kes.
 NIP. 19690503 198903 1 001

RIWAYAT HIDUP



NUTFI ATHMI, Anak ketiga dari pasangan Suardi Hasyim dan Kamariah. Lahir di kabupaten Bantaeng pada tanggal 01 Mei 1995. Pada tahun 2001 bergabung di Taman Kanak-kanak Bhayangkara Kabupaten Bantaeng.

Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng hingga tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama tepatnya di SMP Negeri 1 Bantaeng dan berhasil menyelesaikan studi di sekolah ini pada tahun 2009. Untuk Sekolah Menengah Atas, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan pada tahun 2012 penulis berhasil menyelesaikan studi di sekolah tersebut. Pada tahun yang sama penulis memberanikan diri untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S₁) di Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar, jurusan Pendidikan Sendratasik tepatnya program studi Pendidikan Sendratasik.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada tahun ini dengan judul “ Tari Pakarena Turaya di Kelurahan Onto Kecamatan Banateng Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan”, dan semoga tugas akhir ini mengantarkan penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).